

**PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada program Studi pendidikan Agama Islam*



MUH. KHOIRUL ANWAR
1802010149

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada program Studi pendidikan Agama Islam*



Pembimbing:

- 1. Dr. Mardi Takwim, M.HI.**
- 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Khoirul Anwar
Nim : 18 0201 0149
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Januari 2023

buat pernyataan,


Muh. Khoirul Anwar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Nilai- nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang ditulis oleh Muh. Khoirul Anwar Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0149, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Senin, 13 Maret 2023 bertepatan dengan 21 Rajab 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd

Palopo, 12 April 2023

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag Penguji I (.....)
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.pd Penguji II (.....)
4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. Pembimbing I (.....)
5. Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I Pembimbing II (.....)

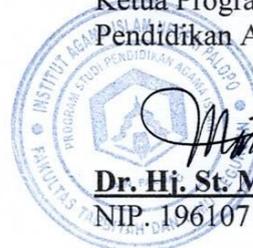
Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di madrasah aliyah Negeri Palopo.*”

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah membimbing umat manusia kejalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus dipenuhi, guna memperoleh gelar Sarjana atau Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, bantuan, dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan

penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, serta Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M.,M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua dan Bapak Muhammad Ihsan S.P.d, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Mardi Takwim M.HI. dan Bapak Makmur, S.Pd.I. M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Hisban, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo.

8. Kepala sekolah Dra, Hj. Jumrah, M.Pd.I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda Dakuwan dan Ibunda Tarwiyah, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, begitu banyak pengorbanan mereka berikan kepada penulis secara moral maupun materi. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada didalam limpahan kasih sayang Allah Swt.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 6 Februari 2023



Muh Khoirul Anwar

Nim: 18 0201 0149

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
َ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـِ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
َـِو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haulā*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

سَمْسَمٌ ا : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

اَزْزَلْزَلْ ا : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)

اَفْسَلْ ا : *al-falsalah*

اَبْلَدْ ا : *al-bilādu*

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtū

5. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوَدَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

6. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana
نَجَّيْنَا	: najjaina
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعْم	: nu'im
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

7. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا ل م* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

8. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
الْتَوَّغ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

9. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

10. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهُدِينُ *dīnullā* اللَّهُبِإِيَّا *billāh*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR HADITS.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Nilai Moderasi Beragama.....	11
2. Pengertian moderasi beragama.....	11
3. Prinsip prinsip moderasi beragama	20
C. Definisi pembelajaran Pendidikan agama Islam	24
1. Pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam.	24
2. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam	26
3. Ruang lingkup Pembelajaran pendidikan agama Islam	28
4. Metode pembelajaran Pendidikan agama Islam.....	29
D Kerangka pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Definisi Istilah	34
D. Fokus Penelitian	35
E. Data dan sumber data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	40

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data.	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Ayat 1 QS. Al-Maidah (5):48.....	17
Ayat 2 QS Ali-imran (3):159	19
Ayat 3 QS An-Nisa (4):58.....	21



DAFTAR HADITS

Hadits Tentang toleransi	16
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Persamaan dan perbedaan penelitian	10
Tabel 1.2 Riwayat Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri	43
Tabel 1.3 Keadaan Sarana Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Penelitian

Lampiran II Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran III Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV Surat Keterangan Penelitian

Lampiran V Hasil Dokumentasi

Lampiran VI Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

Tawassuth	:	Mengambil jalan tengah
Tawazun	:	Berkeseimbangan
I'tidal	:	Keadilan
Tasamuh	:	Toleransi
Musawah	:	Persamaan
Syura	:	Musyawaharah
Hablumminallah	:	Hubungan kepada Allah
Hablumminnas	:	Hubungan dengan manusia



ABSTRAK

Muhammad Khoirul Anwar, 2023. “*Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Negeri Palopo*” Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Mardi Takwim, M.HI dan Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, 2) teknik evaluasi guru dalam mengukur implementasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri Palopo 3) apa saja faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dengan pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research), teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri palopo tertuang pada nilai: a) *Tawassuth* (jalan tengah), b) *Tawazun*, c) *I'tidal* (adil), d) *Tasamuh* (toleransi), e) *Musawah*, f) *Syura* (musyawarah). 2) teknik evaluasi guru dalam mengukur implementasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama yaitu: a) memberikan soal tentang pemahaman moderasi beragama b) mengamati sikap peserta didik 3) Faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam adalah: a) faktor lingkungan keluarga b) lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama, Evaluasi nilai-nilai Moderasi Beragama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa dan Agama yang nyaris tiada tandingnya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun kehidupan yang harmonis.

Keberagaman di Indonesia yang begitu plural, disatu sisi dapat menjadi kekuatan sosial yang begitu indah jika saling menghargai dan menghormati, namun keberagaman di Indonesia juga bisa menjadi potensi konflik sosial, jika masyarakat sudah tidak memegang teguh prinsip "*bhinneka tunggal ika*" sebagai pedoman persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dengan keberagaman masyarakat indonesia pastilah timbul berbagai perbedaan pandangan maupun pendapat baik individu maupun kelompok yang semuanya memiliki kepentingan masing-masing tak terkecuali dalam beragama. Agar persatuan bangsa indonesia tetap terjaga maka diperlukan kesadaran kolektif untuk saling menjaga satu sama lain guna terciptanya masyarakat yang damai terhindar dari berbagai konflik yang kemungkinan akan terjadi. Terkhusus dalam kehidupan beragama diperlukan pengembangan nilai-nilai moderasi beragama baik dilingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan.

Tujuan pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹ Namun dalam realita yang terjadi sekarang ini nampaknya tujuan pendidikan Agama Islam (PAI) masih sangat jauh dari harapan. Selain itu pendidikan mempunyai peran penting untuk membentuk kehidupan sosial yang sejahtera, sehingga dengan pendidikan diharapkan setiap individu mempunyai bekal dalam kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma sosial yang berlaku, sehingga setiap warganya nanti akan hidup dengan damai tanpa adanya konflik kekerasan.

Moderasi beragama adalah sikap wajib bagi warga Indonesia demi menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Muhibbin mendefinisikan Agama moderat sebagai Agama yang pemeluknya selalu meneladani Rasulullah Saw disetiap perilaku dan cara berfikirnya santun yang mampu membuat setiap orang *respect* dan mengakui kebijakannya, meskipun orang tersebut sangat membenci beliau. Memilih jalan tengah atau disebut dengan moderasi yakni sikap di mana seseorang tidak terlalu berpihak ke kanan maupun ke kiri. Seseorang haruslah berusaha bersikap moderat dalam menghadapi segala bentuk situasi dan kondisinya. Misalnya tidak memunculkan propaganda mengenai suatu kelompok atau pemikiran, bersikap adil dan bijak dalam menentukan keputusan dan memiliki pendirian yang teguh.

¹ Syaifur Anwar, *Desaian Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah)*, (Yogyakarta: Idea press, 2014), 14.

Sikap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus mempunyai sikap moderasi Islam yaitu *tawazun* (seimbang). Jika dalam materi pembelajaran terdapat perbedaan pandangan seperti dalam agama maka guru harus menyampaikan secara seimbang yaitu tidak boleh hanya menyampaikan satu pandangan tertentu saja tapi harus menyampaikan berbagai pendapat madzab lain.²

Internalisasi nilai-nilai moderasi Islam penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi Islam. Sekolah mejadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada ragam perbedaan tersebut. Guru mempunyai peran yang sentral dalam memberikan informasi, pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moderasi Islam kepada para peserta didik.

Materi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam diharapkan berupaya menjadikan peserta didik bersikap toleran terhadap umat beragama lain, memiliki sikap inklusif, menentang segala bentuk kekerasan, saling tolong menolong dalam hal muamalah dan menghargai pluralitas di masyarakat.³ Penerapan Moderasi beragama sangat diperlukan untuk ditanamkan kepada siswa agar tercipta hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan yang damai dan aman dari berbagai ancaman. Oleh sebab itu diperlukan peran guru Agama dalam

² Rangga Ekas Saputra, *Sikap dan Perilaku Keberagaman Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 1.

³ Yuni Utami, “Muatan Toleransi Umat Beragama dalam Pendidikan Agama Islam Studi Bahan Ajar SMK Kelas XI”, *Skripsi*, (Lampung, UIN Raden Intan, 2018), 161

menanamkan dan menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran perlu diterapkan dengan metode pembelajaran dan program pembiasaan di sekolah. Pembiasaan di lingkungan sekolah perlu adanya keberanian mengemukakan pendapat, dan perlu mengimplementasikan pendidikan Agama Islam dalam komunitas sekolah umum, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat. Oleh karena itu peran dan tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didik itu sendiri, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan melalui materi-materi pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga berdampak pada sikap dan tingkah laku. Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan siswa agar menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif maka diperlukan pembinaan sikap toleransi siswa agar terwujudnya kerukunan antar sesama.

Menumbuhkan sikap moderasi agama di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dibutuhkan upaya konkrit dari para guru Pendidikan Agama Islam dan semua guru mata pelajaran lain yang didukung oleh kepala sekolah. Kurangnya kerjasama antar peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda. Moderasi beragama sangat menarik untuk di bahas lebih lanjut terutama dalam penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran di sekolah menengah, yang dipercayakan pada Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo oleh karena itu yang menjadi fokus

pembahasan nilai moderasi adalah *wasathiyah* yang mengandung makna *tawazun* dan *i'tidal*. *Tawazun* biasa disebut keseimbangan, dan *i'tidal* bisa disebut keadilan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul penelitian “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah tersebut, keluasan cakupan penelitian ini hanya pada Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan dibatasi lokasinya, hanya dilingkup Madrasah Aliyah Negeri Palopo serta hanya pada Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana teknik evaluasi guru dalam mengukur implementasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
3. Apa faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam

pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakanya Penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo
2. Untuk mengetahui Teknik Evaluasi Guru Dalam Mengukur Implementasi Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri Palopo
3. Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, agar menjadi generasi yang moderat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana

penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Pendidik

Untuk menambah pemahaman pendidik dan menjadi bahan rujukan pembelajaran tentang bagaimana pentingnya penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Anjeli Aliyah Purnama Sari, *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan agama Islam*, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anjeli bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD saat ini sudah dilaksanakan dalam pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas, maksudnya adalah belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik karena didasari oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama. Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada PAUD sudah diterapkan dimana bentuk nilai moderasi beragama disini adalah sikap yang ditanamkan kepada peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragama. Dengan mengenalkan enam agama yang ada di Indonesia yaitu dengan mengenalkan nama tempat ibadah melalui miniatur atau alat peraga deduktif seperti masjid, gereja, pihara, kelenteng dan pura. Selain itu ketika memasuki tema tentang negaraku peserta didik juga dikenalkan nama Negara, suku, budaya, lambang Negara dan lain sebagainya sehingga tertanam sikap pada peserta didik tentang cinta tanah air Serta pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan peserta didik, yaitu jujur, sopan santun,

toleransi, tanggung jawab, dan rendah hati.¹

2. Masturaini, *Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kiprah Pesantren *Shohifatussahofa* Nahdatul Wathan telah membawa dampak positif masyarakat plural di kecamatan sukamaju selatan. 2) Moderasi Agama di Pesantren *Shohifatusshofa* tertuang pada nilai-nilai sebagai berikut; a) *Tawassuth* (jalan tengah); b) *Tawazun*; c) *I'tidal*; d) *Tasamuh*; e) *Musawah*; f) *Syura* (musawarah); g) *Islah*; h) *Tathawwur wa ibtikar*; i) *Tahaddur*; j) *Wathaniyah wa muwathanah*; k) *Qudwatiyah* (keteladanan atau kepeloporan). 3) penanaman nilai-nilai moderasi Islam di Pesantren *Shohifatusshofa* diterapkan beberapa metode yaitu; pertama metode *madrasy* kelas formal, berupa pendidikan dalam kelas yang mengikut pada sistem pendidikan nasional berdasarkan kurikulum nasional. Kedua, metode *halaqah*. Pengajian *halaqah* yang dibawakan kiai setiap selesai maghrib dan subuh di masjid dengan mengkaji kitab kuning. Ketiga *hinden curriculum* yaitu segala sesuatu yang mempengaruhi santri yang berkaitan dengan perilaku positif.²

¹ Anjeli Aliyah Purnama Sari, "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", Skripsi, (Bengkulu: IAIN, 2021), 1.

² Masturaini, "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)", Tesis, (IAIN Palopo: 2021)

Setelah peneliti menjelaskan hasil dari ke 2 penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti selanjutnya menjelaskan gambaran dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1.1
Tabel Perbandingan Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anjeli Aliyah Purnama Sari (2021)	<i>Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam</i>	Penelitian ini sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini berfokus pada penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo
2.	Masturaini (2021)	<i>Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara).</i>	Membahas tentang penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada peserta Didik	penelitian ini di fokuskan Pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo Sedangkan Peneliti sebelumnya terfokus di Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara).

Pembahasan beberapa skripsi di atas merupakan bahan pedoman atau acuan peneliti dalam mengerjakan penelitian skripsi ini. Yang semuanya berfokus pada penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan

Agama Islam. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

B. Deskripsi Teori

1. Nilai Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V, didefinisikan dengan pengurangan kekerasan. Dengan demikian, seseorang yang moderat dapat didefinisikan sebagai seseorang yang menguragi dan menghindari sikap dan perilaku yang keras dan ekstrem.³ Sedangkan kata moderasi dalam bahasa Arab di artikan *al-wasathiyah al-Islamiyah*. Kata *wasathiyah* berasal dari bahasa arab, kata *wasathiyah* tersebut mengandung beberapa pengertian, yaitu adalah (keadilan) dan *khiyar* (pilihan terbaik) dan denganya termasuk kata *Tawazun*, *I'tidal*, *Ta'adul* dan *Istiqomah*.⁴

Menurut Kementerian Agama moderasi memiliki dua prinsip, yakni adil dan berimbang. Bersikap adil berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya seraya melaksanakannya secara baik dan secepat mungkin. Sedangkan sikap berimbang berarti selalu berada di tengah di antara dua kutub. Keseimbangan adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan.⁵

³ Ahmad Zainal Abidin, *Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbut No 37 Tahun 2018, jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, vol. 2, No.5. 8 April 2021, 733.

⁴ Masturaini, "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)", *Tesis*, (Iain Palopo: 2021), 18.

⁵ Laila Fitria Aggraini, "Moderasi Beragama Dalam Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel Youtube Najwa Shihab)", *Skripsi*, (IAIN Purwokerto: 2021), .3

Dalam hal ibadah, seorang moderat yakin bahwa beragama adalah melakukan pengabdian kepada tuhan dalam bentuk menjalankan ajarannya yang berorientasi pada upaya untuk memuliakan manusia.

Moderasi adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari dua sikap yang di maksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.⁶ Moderasi juga berarti "sesuatu yang terbaik". Sesuatu yang ada di tengah biasanya berada di antara dua hal yang buruk. Contohnya adalah keberanian. Sifat dermawan juga baik karena ia berada di antara sifat boros dan sifat kikir.⁷

Sikap moderasi beragama bukanlah sikap tidak jelas atau tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap yang netral yang pasif dan bukan juga pertengahan metematis. Hal ini bukan sebagaimana dikesankan oleh kata moderat itu sendiri yang berarti pertengahan. Moderat bukanlah sikap yang tidak menganjurkan *insan* berusaha mencapai puncak yang positif, seperti dalam hal ibadah, ilmu, dan sebagainya.⁸

Untuk mewujudkan moderasi beragama tentu harus dihindari dari sikap inklusif. Menurut Shihab bahwa konsep Islam inklusif adalah tidak hanya

⁶ Sudarji, Moderasi Islam: Untuk Peradaban dan Kemanusiaan, *Edukasi: jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Volume 1 Issue 1,2020, 97.

⁷ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat :Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI; 2019), 1.

⁸ Septa Miftakul Janah," Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013", *Skripsi* (IAIN Ponegoro: 2021), 24.

sebatas pengakuan akan kemajemukan masyarakat. Tetapi juga harus di realisasikan dalam bentuk keterlibatan aktif terhadap kenyataan tersebut. Sikap inklusivisme yang dipahami dalam pemikiran Islam adalah memberikan ruang bagi keragaman pemikiran, pemahaman dan persepsi keislaman.

Moderasi beragama memiliki berbagai nilai (Nur and Mukhlis 2015) antara lain: 1) *Tawassuth*, yaitu pemahaman dan pengalaman agama yang mengambil jalan tengah antara melebih-lebihkan dan mengurangi ajaran agama. 2) *Tawazun*, yaitu pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang mengkomodir aspek kehidupan dunia dan akhirat. 3) *I'tidal*, yaitu sikap adil Menempatkan sesuatu tempatnya. 4) *Tasamuh*, sikap mengakui dan menghormati perbedaan. 5) *Musawah*, sikap yang memandang kesamaan derajat orang lain, tidak diskriminasi. 6) *Syura*, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah.⁹

1) *Tawassuth* (jalan tengah)

Tawassuth (jalan tengah) adalah pemahaman dan pengalaman yang tidak berlebihan dalam menjalankan Agama dan mengurangi nilai-nilai ajaran Agama. Sikap *tawassuth* yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersikap *tatarruf* (ekstrem).¹⁰ Selain itu sikap *Tawassuth* memposisikan diri

⁹ Nur and Mukhlis, Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur, *Jurnal Al-Amar* Vol. 2, No. 1, Januari 2015.

¹⁰ Nurcholis, *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama*. (Tulungagung: PC NU KAB.Tulungagung, 2011), 96.

di tengah-tengah, tidak terjebak pada posisi ekstrim, tidak cenderung ke kiri dan ke kanan, seimbang dalam menggunakan dalil *aqil* (akal) dan *naqil* (teks kitab suci) tidak berdiri pada posisi yang membahayakan tetapi mengambil posisi yang maslahat. Dalam kehidupan sehari-hari, *tawassuth* termanifestasi dalam sikap yang seimbang antara pikiran dan tindakan, bijak dalam mengambil keputusan dan tidak mudah menyalahkan. Penerapan sikap *tawassuh* dengan berbagai dimensinya bukan berarti bersifat serba memperbolehkan hal-hal yang mencampur adukan semua unsur (sinkretisme). Juga bukan memisahkan diri dan menolak bersatu dengan kelompok lain. Karakter *tawassuh* dalam berislam adalah berada pada posisi tengah diantara dua unsur yang *al-tatarruf* (ekstrem).¹¹

2) *Tawazun* (seimbang)

Tawazun artinya penghayatan dan mengaplikasikan Agama secara seimbang dalam seluruh kehidupan *tawazun* adalah sikap seimbang dalam segala hal. Pada dasarnya, keseimbangan dapat di pahami sebagai posisi tegak di antara dua hal, yang kedua hal tersebut sama atau hampir sama sehingga tidak dapat cenderung ke salah satu diantara kedua hal tersebut. Seimbang juga berarti sebanding, sepadan, dan kesamaan. *Tawazun* adalah sikap yang menyeimbangkan amalan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Baik dalam ibadah mahdah, ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah Swt. (*hablunminallah*), ataupun ibadah gairuh mahdah, ibadah yang berhubungan dengan sesama

¹¹ Saddam Husain, "Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)", *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), 30.

manusia (*hablunminal-nas*).¹² Karakter *Tawazun* (keseimbangan) sangat prinsipal dalam upaya menyelaraskan antara hak dan kewajiban setiap hamba dengan tuhannya, manusia dengan sesamanya, manusia dengan makhluk yang lain seperti hewan, tumbuhan- tumbuhan dan lainnya.

3) *I'tidal* (Adil)

I'tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu pada sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas, dan berpengang teguh pada prinsip. *Ta'adul* adalah sikap yang adil, jujur, dan apa adanya, siapapun dimanapun, dan dalam kondisi apapun, dengan sangat pertimbangan kemaslahatan.

Allah Swt. Menjelaskan dalam firman-Nya bahwa Dia menyeru hamba-hamba-Nya untuk bersikap adil, yakni tidak memperlakukan seseorang secara *zhalim* yang dapat berakibat kerugian kepada seseorang. Adil berarti menciptakan kesamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh diabaikan sebab adanya kewajiban.

4. *Tasamuh* (toleransi)

Dalam bahasa Arab arti *tasamuh* adalah ”sama-sama berlaku baik,lemah lembut dan saling pemaaf ”. Dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam. Selain itu toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan Agama atau sistem keyakinan dan ibadah

¹² Saddam Husain, “*Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)*”, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), 31.

penganut Agama-agama lain. Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampurkan keimanan dan ritual Islam dengan Agama non Islam, tapi menghargai eksistensi Agama orang lain.¹³

Seperti yang terdapat pada salah satu sabda nabi yaitu sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ
قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Terjemahnya:

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Ditanyakan kepada Rasulullah Saw, 'Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?', maka beliau bersabda: 'Al-hanifiyyah as-samhah atau agama yang lurus lagi toleran [maksudnya agama Islam]," (HR. Ahmad).

Tasamuh yaitu menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati. Baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Maka dari itu sikap moderat berarti sikap adil dan berdiri atas semua kepentingan kelompok/golongan. Menurut Yusuf Al-qaradawi, toleransi itu dinamis tidak pasif. Maka dikategorikan toleransi menjadi tiga tingkatan: 1) Toleransi dalam hal memberi kebebasan pada orang lain untuk memeluk Agama yang diyakini, namun tidak memberikan kesempatan untuk mereka dalam melaksanakan kewajiban Agamanya. 2) Memberi hak untuk memeluk Agama yang diyakini serta tidak memaksakan untuk melakukan sesuatu sebagai larangan dalam keyakinannya. 3) Melapangkan gerak mereka menurut Agama yang dianutnya

¹³Ade Jamarudin, Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-qur'an, *Jurnal, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 8, No. 2, Juli Desember 2016, 116.

bisa dilakukan walaupun menurut Agama kita haram.¹⁴

Sikap moderat Islam dapat di tunjukan melalui keterbukaan dan menerima akan perbedaan pandangan yang ada. Hal ini didasari pada sebuah realitas yang menyatakan bahwa perbedaan adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari termasuk dalam hal Agama dan kepercayaan. Sebeb perbedaan merupakan sebuah keniscayaan dinyatakan dalam firman Allah Swt. QS. al-Maidah/5: 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَاخْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا
مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا
آتَيْتُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ
تَخْتَلِفُونَ ۗ

Terjemahnya:

Dan Kami telah turunkan kepadamu al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.¹⁵

¹⁴ Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010), 5

¹⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an al-karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014),

5. *Musawah* (Kesetaraan)

Islam meyakini bahwa semua orang adalah sama (equal) dan tidak ada perbedaan satu sama lain berdasarkan ras, warna kulit, bahasa atau karakteristik sosial budaya lainnya. Prinsip kesetaraan merupakan hasil dari nilai toleransi yang dicapai melalui inklusi. Sikap inklusif akan mengajarkan kita kebenaran universal, secara otomatis menghancurkan sikap eksklusif. Dapat memperlihatkan benaran dan mulia hanya di dalam diri kita sendiri. Tetapi benar itu pasti akan ada juga kemungkinan besar milik orang lain. (Zuhairi Misrawi, n.d.). Hal tersebut bisa membawa menuju kesamaan juga egalitarianisme. Perbedaan kualitatif seorang mukmin dapat dilihat dari segi ketakwaannya di hadapan Allah Swt.¹⁶

6. *Syura* (Musyawarah)

Syura (musyawarah) merupakan aktifitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain memadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencarian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak terlalu identik dengan kebenaran. Kebenaran yang dilahirkan dari musyawarah berasal dari pikiran-pikiran jernih pesertanya yang disuarakan berdasarkan argumentasi dan landasan kuat dan logis prinsip

¹⁶Moh Husna Zakaria, "Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung)", *Skripsi* (IAID Ciamis-Jawa Barat: 2021), 25.

yang bersifat universal seperti keadilan, penghormatan, terhadap martabat kemanusiaan, kemerdekaan, dan tanggung jawab, persaudaraan dan kesetiawaan, kesetaraan, kebinekaan dan sebagainya.¹⁷

Musyawaharah adalah amalan terpuji yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, Allah Swt. telah berfirman dalam QS. Ali-Imran/3: 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁸

Ibnu Katsir menjelaskan maknanya. “Sekiranya kamu kasar dalam berbicara dan berkeras hati dalam menghadapi mereka, niscaya mereka bubar dan meninggalkanmu. Akan tetapi Allah menghimpun mereka di sekelilingmu dan membuat hatimu lemah lembut terhadap mereka sehingga mereka menyukaimu.”¹⁹

¹⁷ Saddam Husain, “ Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)”, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), .32.

¹⁸Kementrian Agama RI, Al-Qur’an al karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), 71.

¹⁹ Nur Uhbiyati, ilmu pendidikan islam, (Bandung: pustaka setia, 1998), hlm. 9

Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fi Zilalil Quran* menjelaskan tentang sebab Ayat ini turun, ketika perang Uhud, semangat kaum muslimin berkobar untuk pergi berperang. Terutama mereka yang tidak ikut perang Badar. Namun, barisan mereka mengalami guncangan karena sepertiga pasukan kembali pulang ke Madinah sebelum perang. Mereka yang berbalik pulang itu dipimpin oleh gembong munafik Abdullah bin Ubay bin Salul.²⁰

b. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Landasan dalam bertindak yang sesuai dengan moderasi beragama haruslah mencerminkan hakikat makna dari modersi itu sendiri. Yusuf Al-Qardhawi sebagai seorang ilmuwan yang menggaungkan moderasi menyatakan bahwa umat Islam haruslah memiliki sikap moderasi agar mudah dalam menjalankan perintah dari Allah di muka bumi.²¹ Maka, diperlukan dasar-dasar berkehidupan yang moderat. Prinsip atau dasar dalam modersi beragama ada tiga, diantaranya:

a) Keadilan ('Adh)

Kata adil dalam Kamus besar bahasa Indonesia bermakna tidak berat sebelah/tidak berpihak, memihak yang benar, sepatutnya/tidak sewenang-wenang. Bersikap adil berarti diri yang berada di tengah-tengah dan seimbang dalam menjalankan semua aspek kehidupan serta melakukan segala perintah al-Qur'an. At-Tabari menyatakan bawah adil adalah *al-insaf*. (Sesungguhnya Allah memerintahkan tentang hal ini dan telah diturunkan kepada Nabi Muhammad

²⁰ Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, (Jakarta: PT Amani Jakarta, 2002), hlm. 141

²¹ Abd Amir Siregar, Prinsip-Prinsip Moderasi dalam Islam, *jurnal Literasi Moderasi Beragama di Indonesia* 1, no. 3 2020, 5.

dengan adil).²² Dalam al-Qur'an kata adil memiliki tiga bentuk yakni *qist*, *'adl*, dan *mizan*. Setiap bentuk kata memiliki arti sendiri sesuai dengan konteksnya. Ketikan al-Qur'an menunjukan Zat Allah yang maha adil kata yang digunakannya hanya *al-qist*. Kata 'adl dalam segala bentuknya terulang sebanyak 28 kali dalam al-Qur'an. Keragaman tersebut mengakibatkan keragaman makna keadilan. Di dalam Islam sendiri mengedepankan keadilan bagi semua pihak. Terdapat banyak ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis yang memerintahkan untuk memerintahkan untuk berbuat adil.

Sekurang-kurangnya ada empat makna adil yang di temukan oleh para ahli Agama yaitu:

- 1). adil dalam arti sama yang dimaksud adalah persamaan hak seperti yang terdapat dalam al-Qur'an (QS.An Nisa (4): 58):

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat²³

- 2) adil dalam arti seimbang. Keseimbangan ditemukan pada suatu kelompok yang di dalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan tertentu.

²²Septa Miftakul Janah, "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013", *Skripsi* (IAIN Ponegoro :2021), 32.

²³ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an al karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), 71

Tapi perlu di catatat bahwa keseimbangan tidak mengharuskan persamaan.

- 3) adil dalam arti perhatian terhadap hak-hak individu dalam memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya. Pengertian inilah yang di definisikan “menempatkan sesuatu pada tempatnya”. Dan lawannya adalah “dzalim”.
- 4) adil yang dinisbatkan pada ilahi . Artinya memelihara kewajaran atas berlanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu. Keadilan tuhan pada dasarnya merupakan rahmat dan kebbaikannya.²⁴

b) Keseimbangan (*At-Tawazun*)

Salah satu prinsip dasar moderasi beragama adalah keseimbangan (*At-Tawazun*), bahkan keseimbangan adalah salah satu pandangan kata adil atau “*At-Ta’adul*”. Prinsip *At-Tawazun* juga mewajibkan moderat dalam memandang nilai-nilai rohani dan spiritual, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara rohani dan materi. Islam sama dengan ajaran spiritual dan keimanan, namun tidak melupakan hal-hal yang bersifat materi, seperti : harta, makan dan minum, tidur, menikah dan sebagainya.²⁵

c) Toleransi (*Tasamuh*)

Kata toleransi dalam bahasa arab berasal dari kata *samhan* yang berarti kemudahan dan memudahkan. Secara bahasa toleransi merupakan sikap menghargai pendidirian orang lain. Menghargai disini bukan berarti

²⁴Ulfatul Husna, ”Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo”, *Tesis*(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2020), 60

²⁵ Anjeli Aliyah Purnama Sari, “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan AnakUsia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam “, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN, 2021), 39.

membenarkan atau mengikuti. Seseorang haruslah mengimani Agamanya dengan kuat dan melaksanakan ibadah sesuai ajarannya. Toleransi tidak berlaku dalam hal teologis melainkan dalam sosialis (*mu'amalah*).

Beberapa bentuk toleransi antar umat beragama menurut Umar Hasyim sebagaimana dikutip dari adalah:

1. Mengakui setiap hak orang merupakan sikap psikis seseorang dalam bersikap dan berperilaku dengan tidak melanggar hak-hak orang lain sehingga kehidupan bermasyarakat tetap damai.
2. Menghormati keyakinan dan prinsip orang lain. Dengan ini, segala bentuk kekerasan dan paksaan tidak dibenarkan berkaitan dengan keyakinan dan Agama orang lain.
3. *Agree in disagreement* yang berarti setuju dalam perbedaan prinsip. Hal ini dikarenakan setiap orang menyakini dan mempercayai kebenaran
4. Agama yang dipeluknya sehingga terbina sudut pandang toleransi dan kerukunan umat beragama.
5. Saling mengerti, tidak menjelekan, tidak saling membenci, dan senantiasa menghargai satu sama lain.
6. Bersikap sadar dan jujur akan sikap toleransi.
7. Memiliki jiwa falsafah Pancasila sebagai dasar pemersatu setiap warga Negara Indonesia yang beragam Agama, suku, budaya, dan bahasa.²⁶

²⁶Septa Miftakul Janah, "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013", *Skripsi* (IAIN Ponegoro :2021), 35.

C. Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antar guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Pembelajaran yaitu menyangkut interaksi edukatif antar pengajar dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang lebih mengutamakan pada peran pengajar untuk membantu peserta didik agar mereka lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.²⁷

Pembelajaran adalah proses, atau cara pembuatan menjadikan orang tahu/mahluk hidup tahu. Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan untuk peserta didik. Nursanti menyatakan bahwa: Pembelajaran adalah ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “Pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.²⁸ Sehingga pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengelolah materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karna itu dalam pembelajaran ada dua subjek pelajar yakni guru dan peserta didik secarabersama-sama berperan aktif.

Departemen Agama RI mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Agama

²⁷Reza Satitinur Faliha, “ Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Nilai-nilai Islami siswa SMP NEGERI 5 Metro Selatan”, *Skripsi* (IAIN Metro: 2019), 16.

²⁸ Nursanti, “Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Negeri 5 Palopo”, *Skripsi*, (IAIN Palopo: 2016), 21.

Islam. Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar membelajarkan siswa untuk belajar Agama Islam dengan bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mengembangkan potensi dasar manusia supaya berperilaku sesuai dengan norma-norma Agama Islam serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan pelajaran yang diberikan kepada anak didik meliputi pelajaran al-qur'an Hadis, akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam serta tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain.²⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum Pendidikan Agama Islam).³⁰

Pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁹Muhammad Hakim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Muslim di SMP N 1 Bittuang Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja", *Skripsi*, (Stain: 2014), 29

³⁰Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2016), 29.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan penjabaran dari undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yaitu: pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³¹

Secara lebih lanjut Dahlan M.D memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang tidak jauh dari tujuan Islam itu sendiri. Yakni agar peserta didik menjadi umat yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits dalam melaksanakan kehidupan agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup baik lahiriah maupun batiniah di dunia dan akhirat.³² Pada umumnya pembelajaran di sekolah lebih cenderung mengajarkan pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani, kemandirian dan rasa tanggung jawab bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang dilaksanakan kurang dan jarang terpadu dengan pembinaan iman dan takwa kepada tuhan yang Maha Esa yang nanti wujudnya akan sampai pada tercapainya perilaku budi pekerti yang luhur.

Selanjutnya Muhaimin dan Mujib Mengemukakan bahwa tujuan

³¹ Edy Sutrisno, *Aktualisasi moderasi beragama di Lembaga Pendidikan*, Jurnal bimas Islam, Vol 12, No 2, 2019, 328-329.

³²Dahlan, M.D, *Model-model Mengajar*, (Bandung: CV Diponegoro, 1994), 6..

pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan dan tugas hidup manusia, manusia di ciptakan untuk membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan hidup manusia untuk beribadah kepada Allah S.w.t dan sebagai pemimpin di muka bumi.
- b. Sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia yang diciptakan sebagai Khalifah di muka bumi.
- c. Tuntutan masyarakat, untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang melembnaga dalam kehidupan suatu masyarakat maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan tuntutan dunia modern.
- d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam, menandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kesejahteraan hidup di akhirat.³³

Dikemukakan bahwa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam manusia diharapkan selalu bersih untuk mencapai taraf makhluk yang tinggi, makhluk mulia, sebagai khalifa *fi ardhi*, agar mendapat ridah Allah Swt. Sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di samping itu manusia tidak boleh lupa bahwa segala sesuatu yang diperolehnya adalah atas petunjuk serta izin Allah Swt. dengan hasil pendidikan yang dijalani manusia dapat berusaha mencapai tujuan hidupnya yang hakiki sesuai dengan ajaran agama Islam.

³³ Muhaimin dan A.Mujib, *Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2004), 153.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sistem pendidikan saat ini sedang menggunakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Tujuan kurikulum 2013 adalah membentuk manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Penyampaian sebuah materi hal yang tidak kalah penting adalah kurikulum. Menurut Ahmad Tafsir, kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar yang berpengaruh dalam kedewasaan, tidak hanya mempelajari mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi interaksi sosial antar sesama, baik di sekolah, kerja sama dalam kelompok, dengan lingkungan fisik dan lain sebagainya. Adapun ruang lingkup pendidikan Agama Islam adalah keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antar beberapa hal berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.³⁴

Adapun ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi yaitu:

- a. Al-Qur'an dan Hadis, disini menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan juga memahami makna secara tekstual, dan juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴Sugiati, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Istiqlal Deli Tua", Skripsi, (Medan:UMSU.2021), 13.

- b. Akidah disini menekankan kemampuan pada memahami dan mempertahankan keyakinan dan keimanan yang benar dan mampu mengamaalkan nilai-nilai yang terkandung dalam asmaul husna.
- c. Akhlak, menekankan pada perilaku dan kebiasaan memilik akhlak tepuji dan menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan dan cara beribadah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil contoh yang baik dari apa yang telah terjadi, seperti peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh Islam dan lain sebagainya.³⁵

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah antara lain :

- a. Metode demonstrasi, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.³⁶
- b. Metode kisah yang dapat memberikan kesan pada diri anak didik sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari

³⁵Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Memenuhi Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri Lampung", Tesis, (Lampung: UIN Raden Intan, 2016), 23.

³⁶ Syaiful Bahri Djmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet .2, 102.

kisah-kisah itu.³⁷

- c. Metode latihan (*training*) yaitu merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode ini juga dapat di gunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempatan, dan keterampilan.³⁸
- d. Metode pemecahan masalah (*problem splving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah, untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya.³⁹

A. Kerangka Pikir

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam membina peserta didiknya agar mampu menjadi insan kamil. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan seorang guru sebagai cara pandang dalam diri seorang peserta didik yang mendorongnya untuk bertingkah laku yang baik dan bersikap *rahmatan lil al'amin* yang dimulai dari tingkat terkecil di sekolah yang menjunjung tinggi keberagaman tanpa harus menghujat perbedaan keyakinan. Menjadikan peserta didik seseorang yang bersikap moderat sesuai dengan

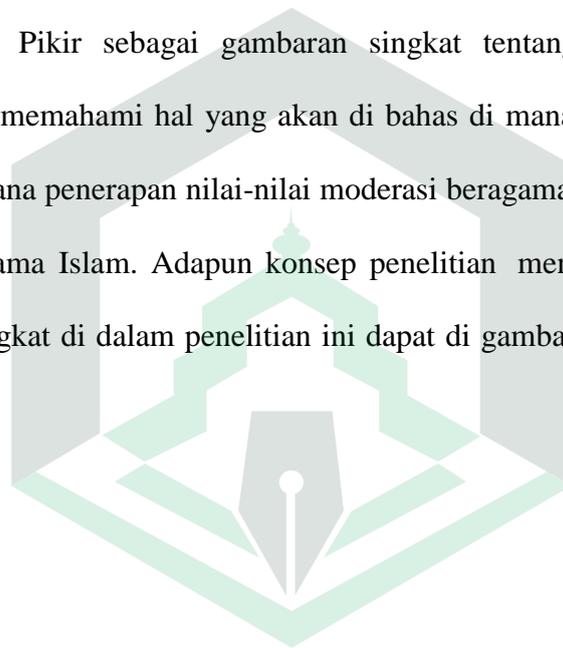
³⁷Abdul Majid , *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet.2, 144

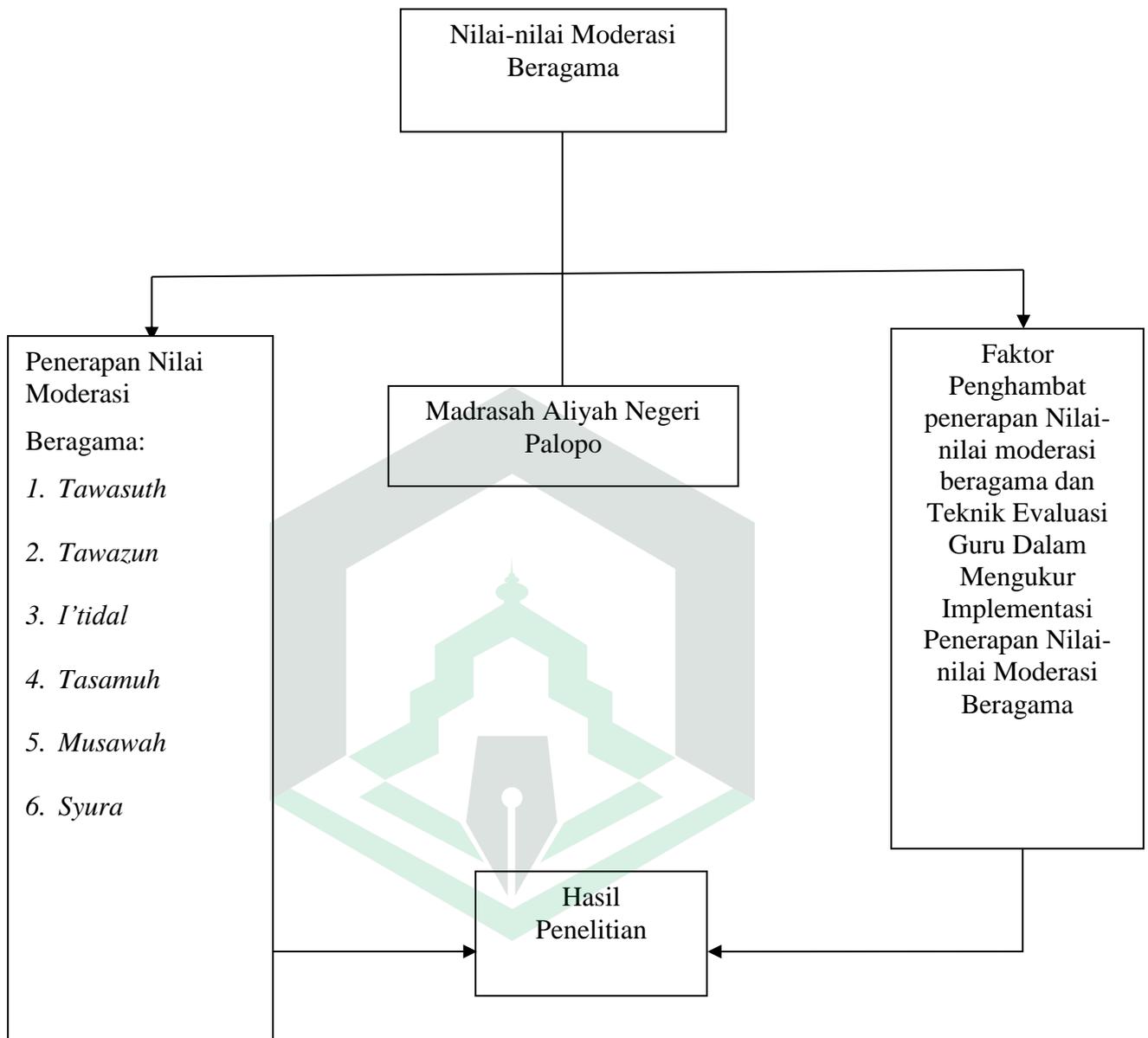
³⁸ Syaiful Bahri Djmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 108.

³⁹Anjeli Aliyah Purnama Sari, " Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN, 2021), 58-59

anjuran Al-quran dan hadits serta kaidah ushul fikih untuk menjaga keimanan mereka. Untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, guru dapat melakukan pembinaan di sekolah melalui kegiatan berkaitan dengan hal keagamaan serta menyelipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Pelaksanaan kegiatan apapun selalu memiliki evaluasi untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari proses dalam membangun dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.

Kerangka Pikir sebagai gambaran singkat tentang metodologi untuk mempermudah memahami hal yang akan di bahas di mana fokus penelitian ini adalah, bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun konsep penelitian mengenai permasalahan yang akan diangkat di dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek peneliti sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi secara epistemology berasal dari kata (*phenomena*) yang berarti realitas yang tampak, dan (*logos*) yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomenology adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan

ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena. Beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam mempelajari dan memahaminya. Haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma, dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan. Sebagai subjek yang mengalami langsung.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan september 2022 sampai dengan bulan November 2022.

C. Definisi Istilah

Demi menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan secara singkat definisi istilah mengenai Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 66-67.

Adapun Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang akan di bahas adalah 1) *Tawassuh*, yaitu pemahaman dan pengalaman Agama yang mengambil jalan tengah antara melebih-lebihkan dan menguragi ajaran Agama. 2) *Tawazun*, yaitu pemahaman dan pengalaman Agama secara seimbang yang mengkomodir aspek kehidupan dunia dan akhirat. 3) *I'tidal*, yaitu sikap adil Menempatkan sesuatu tempatnya. 4) *Tasamuh*, sikap mengakui dan menghormati perbedaan. 5) *Musawah*, sikap yang memandang kesamaan derajat orang lain, tidak diskriminasi. 6) *Syura*, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah hanya berfokus mendeskripsikan gambaran penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

E. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data, perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan, juga menggunakan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh.² Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu: data primer dan data sekunder.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 172.

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari pihak sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo, baik data itu ditemukan dalam bentuk observasi, atau hasil wawancara para guru dan dokumentasi.
2. Data Sekunder, adalah data yang penulis peroleh melalui kajian berbagai literature, serta informasi lainnya yang kaitannya dengan masalah ini, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Data sekunder ini merupakan tambahan keterangan untuk data primer.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri untuk mendapatkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan dan menyimpulkan data. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan instrument pendukung seperti, observasi, dan wawancara.

1. Observasi

Digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi informan dengan mengamati berbagai peristiwa- peristiwa yang ditemui, kemudian mengamati dan mencocokkan data dari berbagai sumber.

2. Wawancara

Digunakan untuk memperoleh informasi mengenai faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, serta bagaimana Teknik Evaluasi Guru Dalam Mengukur Implementasi Penarapan Nilai-nilai Moderasi Beragama. Wawancara yang yang dilakukan adalah wawancara secara struktur. wawancara terstruktur adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan sebuah pedoman wawancara yang jelas. Sebelum melangkah untuk melakukan penelitian, peneliti akan membuat draft pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian maka peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³ Selain itu juga observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴ Observasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencapaian secara sistematis. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2011), 220.

⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2013), 105.

frekuensi atau suatu kejadian.⁵ Penulis mengamati objek yang akan diteliti, kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik dilakukan agar dapat meniadakan keraguan kondisi nyata di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data. Melalui kegiatan wawancara, peneliti dapat mengetahui apa yang dipikirkan, motivasi, tindakan dari situasi tertentu para pelaku atau partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara struktur. wawancara terstruktur adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan sebuah pedoman wawancara yang jelas. Sebelum melangkah untuk melakukan penelitian, peneliti akan membuat draft pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah proses pengumpulan data. Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi,

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 14

dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model menurut Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan yakni sebagai berikut:

a. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formantnya masing-masing. Reduksi data ini penulis gunakan untuk mencari point-point penting saja terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengemuikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

c. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut Model miles dan Huberman. Kesimpulan/ verifikasi akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dengan menggunakan logika berfikir induktif. Logika berfikir induktif yang ada di lapangan kemudian di generalisasi secara umum, atau dengan kata lain berangkat dari data empirik penelitian kemudian menjadi sebuah teori.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap Teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁶ Adapun Teknik triangulasi yang digunakan yaitu:

a. Triangulasi sumber

Data dilakukan dengan cara pengecekan data melalui kegiatan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

b. Triangulasi metode

Dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan hasil pengamatan (observasi).



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI., nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990. Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, seperti di bawah ini.

Tabel 1.2 Riwayat Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo¹

NO.	Nama Sekolah	Kepala Madrasah	Periode
1	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970-1990
3	PGAN / MAN	H. Abd. Latif P, BA	1990-1996
4	MAN	Drs.M. Jahja Hamid	1996-2001
5	MAN	Drs. Somba	2001-2003
6	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003-2005
7	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005-2007
8	MAN	Dra. Maida Hawa	2007-2019
9	MAN	Dra.Hj. Jumrah, M.Pd.I	2019-Sekarang

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Palopo 13 Desember 2022

b. Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN)
Palopo

Nomor Statistik : 131173730001

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kota : Palopo

Kecamatan : Bara

Kelurahan : Balandai

¹ Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 21 Desember 2022

Jalan	: Dr. Ratulangi
Kode Pos	: 91914
Telepon	: 0471 21671
Facsimile/Fax	: 0471 21671
Daerah	: Perkotaan
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A
Surat Keputusan	: Nomor 64 Tahun 1990 Tanggal 25 April 1990
SK Ditandatangani Oleh	: Menteri Agama
Tahun Berdiri	: Tahun 1990
Tahun Penyelesaian	: Tahun 1990
Status Madrasah	: Milik Sendiri
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Luas Madrasah	: 39, 279 M
Alamat Madrasah	: Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah ²

² Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 21 Desember 2022

c. Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, cerdas, dan menguasai IPTEK serta bersaing di tingkat lokal maupun global

Misi:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dan berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki;
- 3) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun secara kelompok;
- 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.

d. Tujuan Sekolah

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak dan budi pekerti yang baik.
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk mampu menghadapi era globalisasi.
- 3) Memiliki kemampuan mengapresiasi seni dan budaya baik lokal, nasional maupun internasional.
- 4) Mengembangkan layanan pendidikan berbasis teknologi Informasi dan komunikasi untuk peningkatan mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien.³

³ Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 21 Desember 2022

e. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Seorang guru dalam dunia pendidikan memiliki tugas dan fungsi sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara normal maupun non formal menuju insan kamil. Sedangkan peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam lembaga pendidikan formal.

Adapun jumlah populasi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo sangat banyak, sehingga dengan jumlah populasi siswa yang ada, menandai bahwa adanya minat masyarakat serta respon agar anak-anak mereka bisa masuk madrasah tersebut kelak bisa keluar menjadi alumni atau tenaga yang berprestasi dibidang masing-masing, seperti (MIA) Matematika dan ilmu Alam, (IIS) Ilmu-ilmu Sosial, (IBB) Ilmu Bahasa dan Budaya, (IIK) Ilmu-ilmu Keagamaan, pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan teknologi, sebagaimana visi dan misi yang ada di madrasah, namun dengan banyaknya populasi siswa yang ada, maka menjadi tantangan bagi para guru di madrasah bahwa dengan banyaknya jumlah populasi yang ada, maka tentu setiap perilaku dan karakter berbeda-beda sehingga untuk mengantisipasi perbedaan karakter tersebut agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan penanaman nilai-nilai Islam.⁴

⁴ Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 21 Desember 2022

f. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 1.3 Keadaan Sarana Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Palopo⁵

No	Jenis Saprass	Jumlah Saprass Menurut Kondisi		Jumlah ideal Saprass	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siswa	785	0	758	1
2	Meja Siswa	525	0	758	1
3	Loker Siswa	0	0	0	1
4	Kursi Guru Di Ruang Kelas	26	0	26	1
5	Meja Guru Di Ruang Kelas	26	0	26	1
6	Papan Tulis	26	0	26	1
7	Lemari Di Ruang Kelas	26	0	26	1
8	Komputer/ Laptop Di Lab.	25	0	25	1
9	Alat Peraga PAI	0	0	0	1
10	Alat Peraga Fisika	10	3	13	1
11	Alat Peraga Biologi	10	3	13	1
12	Alat Peraga Kimia	10	3	13	1
13	Bola Sepak	2	0	3	1
14	Bola Voli	2	0	3	1
15	Bola Basket	2	0	3	1
16	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2	0	2	1

⁵ Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 21 Desember 2022

17	Lapangan Sepak Bola/Futsal	1	0	1	1
18	Lapangan Bulu Tangkis	1	0	1	1
19	Lapangan Basket	1	0	1	1
20	Lapangan Bola Voli	1	0	1	1

2. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Mengenai Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Terdapat sejumlah data yang ditemukan dengan beberapa tahap yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah terjalin dengan baik antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru. Madrasah Aliyah Negeri Palopo memiliki kekeluargaan yang baik dan harmonis, semua warga Madrasah Aliyah Negeri Palopo saling menghargai baik sesama muslim maupun dengan yang nonmuslim. Selain itu peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk mendapatkan data-data sekolah.

Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data dari beberapa narasumber mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, dan faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di

Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama adalah hal yang sangat penting untuk di tanamkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat tumbuh di lingkungan yang toleran, harmonis, dan damai, agar mereka dapat mengembangkan perilaku dan pikiran dengan sehat dan bijaksana. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo maka peneliti akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Tawasuth (jalan tengah)

Tawasuth adalah sikap berada di tengah-tengah, tidak condong ke kanan maupun condong ke kiri. Seimbang antara aqli (akal) dan naqli (al-qur'an). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Titin, selaku guru pendidikan Agama Islam terkait dengan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam.

Menurut ibu Titin, nilai tawassut telah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, contohnya adalah guru membentuk beberapa kelompok siswa untuk melakukan diskusi mengenai materi yang akan di ajarkan kemudian siswa di minta untuk memaparkan hasil diskusinya, kemudian dari beberapa hasil diskusi itu terdapat beberapa pendapat, disini tugas saya sebagai guru tidak memihak dan tidak membedakan hasil pemaparan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai tawasuth dilakukan dengan tidak

⁶ Titin Harfiana, guru Pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru Madrasah aliyah Negeri Palopo pada hari senin, 6 Februari 2023.

membeda-bedakan peserta didik didalam kelas dan menerima saran, masukan, dan kritik dari peserta didik.

b. Tawazun (berkeseimbangan)

Tawazun artinya penghayatan dan mengaplikasikan Agama secara simbang dalam seluruh kehidupan tawazun adalah sikap seimbang dalam segala hal. Pada dasarnya, keseimbangan dapat dipahami sebagai posisi tegak diantara dua hal, yang kedua hal tersebut sama atau hampir sama sehingga tidak dapat cenderung kesalah satu diantara kedua hal tersebut. Seimbang juga berarti sebanding, sepadan, dan kesamaan. Tawazun adalah sikap yang menyeimbangkan amalan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Titin, selaku guru pendidikan Agama Islam terkait dengan Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, terkhususnya nilai tawazun.

Menurut ibu Titin, nilai tawazun telah diterapkan dan sangat penting di tanamkan kepada peserta didik agar mereka dapat melakukan segala sesuatu dengan seimbang dalam kehidupannya. Selain itu peserta didik juga di ajarkan agar selalu adil dan tidak memihak dalam memutuskan sesuatu mengenai perkara teman.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tawazun telah diajarkan kepada peserta didik. Dengan mengajarkan peserta didik untuk selalu menyeimbangkan antara urusan dunia dengan akhirat, selain itu peserta didik juga diajarkan untuk selalu berperilaku adil dan tidak memihak dalam memutuskan sesuatu mengenai perkara teman.

⁷ Titin Harfiana, guru Pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru Madrasah aliyah Negeri Palopo pada hari senin, 6 Februari 2023.

c. I'tidal (adil)

I'tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu pada sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas, dan berpegang teguh pada prinsip. Ta'adul adalah sikap adil, jujur, objektif bersikap adil kepada siapapun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun, demi kemaslahatan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Titin, selaku guru pendidikan Agama Islam terkait dengan Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya nilai I'tidal.

Dalam pembelajaran saya selalu menerapkan nilai I'tidal kepada peserta didik, contohnya yaitu dengan memperlakukan peserta didik sama dan tidak pilih kasih. Membagikan tugas membersihkan kelas secara merata kepada peserta didik agar mereka melaksanakan tugas piket secara bergilir.⁸

Kemudian wawancara yang dilakukan penulis dengan Fatimah selaku siswi Madrasah aliyah Negeri palopo. Mengenai bagaimana cara anda menerapkan perilaku adil/ nilai I'tidal dalam kehidupan anda.

Iya, saya menerapkan perilaku adil di kehidupan saya dengan cara tidak membeda-bedakan antara adik dan kakak saya saling menyayangi satu sama lain⁹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan penulis dengan Putri, selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri palopo. Mengenai bagaimana cara anda menerapkan perilaku adil/ nilai I'tidal dalam kehidupan anda.

⁸ Titin Harfiana, guru Pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru Madrasah aliyah Negeri Palopo pada hari senin, 6 Februari 2023.

⁹ Fatimah, Peserta didik “wawancara” gazebo XI. Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada hari senin, 6 Februari 2023.

Menerapkan perilaku adil dalam kehidupan saya adalah dengan Membantu teman yang sedang kesulitan dan menolongnya jika dalam kesulitan, Menjenguk teman yang sedang sakit dan memberi dukungan, Mengajak teman untuk bergabung saat ada tugas kelompok.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai mooderasi dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai I'tidal guru dengan memperlakukan peserta didik sama dan tidak pilih kasih.

d. Tasamuh (toleransi)

Tasamuh adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam. Selain itu toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan Agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut Agama-agama lain. Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampurkan keimanan dan ritual Islam dengan Agama non Islam, tapi menghargai eksistensi Agama orang lain.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Titin, selaku guru pendidikan Agama Islam, mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya nilai tasamuh (toleransi).

Iya saya telah Menerapkan nilai toleransi atau sikap saling menghargai dalam pembelajaran di lakukan dengan selalu mengingatkan peserta didik untuk menghargai teman yang berbeda Agama. Dan saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan satu sama lain¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Fatimah, selaku peserta didik kelas XI.

¹⁰ Putri, Peserta didik “wawancara” gazebo XI. Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada hari senin, 6 Februari 2023.

¹¹ Titin Harfiana, guru Pedidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru Madrasah aliyah Negeri Palopo pada hari senin, 6 Februari 2023.

Mengenai bagaimana bentuk sikap toleransi yang di terapkan dalam kehidupan anda.

Saling menghargai satu sama lain ke semua teman tanpa membedakan Agama, saling menghargai dan tidak menghina dan menjelekan ajaran Agama lain¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam dilakukan guru mengingatkan peserta didik untuk menghargai teman yang berbeda Agama. Dan saling tolong menolong tanpa membedakan satu sama lain, selain itu guru selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menghormati orang tua dan guru

e. Musawah (persamaan)

Musawah yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang. Selain itu musawah yaitu tidak bersikap diskriminasi pada orang lain hanya karena perbedaan keyakinan, Agama, tradisi dan asal usul seseorang. Secara bahasa, musawah adalah kesejajaran atau kesetaraan. Artinya bahwa tidak ada pihak yang merasa lebih tinggi dari orang lain, sehingga dapat memaksakan kehendaknya. Dalam urusan kenegaraan penguasa tidak bisa memaksakan kehendaknya kepada rakyat, tidak berlaku otoriter dan eksploitatif. Sebab rakyat dan penguasa memiliki kedudukan yang sama yang harus di hargai keberadaanya. Dalam konteks umum, musawah biasa dikaitkan dengan kerukunan antar masyarakat. Karena dengan adanya musawah, diskriminasi antar masyarakat tidak akan pernah terjadi.

¹² Fatimah, Peserta didik “wawancara” gazebo XI. Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada hari senin, 6 Februari 2023.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Titin, terkait dengan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya nilai musawah.

Iya ketika proses pembelajaran telah saya terapkan dari banyak perbedaan karakter dari peserta didik. Membuat kita sebagai guru selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menghargai perbedaan suku, Agama, Ras, dan golongan yang terdapat di sekitar kita. Selain itu sebagai guru selalu mengajarkan peserta didik agar mereka bersikap ramah kepada siapapun baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat mereka tinggal.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai musawah, guru selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menghargai perbedaan suku, Agama, Ras, dan golongan yang terdapat disekitar mereka. Selain itu juga guru selalu mengajarkan peserta didik agar mereka bersikap ramah kepada siapapun baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat mereka tinggal.

f. Syura (musyawarah)

Syura (musyawarah) merupakan aktifitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencarian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam

¹³ Titin Harfiana, guru Pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru Madrasah aliyah Negeri Palopo pada hari senin, 6 Februari 2023.

musyawarah tentu saja tidak terlalu identik dengan kebenaran. Kebenaran yang dilahirkan dari musyawarah berasal dari pikiran-pikiran jernih pesertanya yang disuarakan berdasarkan argumentasi dan landasan kuat dan logis prinsip yang bersifat universal seperti keadilan, penghormatan, terhadap martabat kemanusiaan, kemerdekaan, dan tanggung jawab, persaudaraan dan kesetiawaan, kesetaraan, kebinekaan dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Titin, mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya nilai syura (Musyawarah).

Musyawarah juga sudah di aplikasikan dalam pembelajaran Agama Islam dilakukan guru dengan menggunakan metode diskusi atau diskusi kelompok dalam pembelajaran dikelas, untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada dalam kelas.¹⁴

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Putri siswa kelas 11, mengenai bagaimana nilai musyawarah diterapkan dalam kelas.

Nilai musyawarah di terapkan dalam kelas saat pemilihan ketua kelas, berdiskusi kelompok, dan berbagi kelompok secara adil¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kedua informan di atas, penulis temukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai syura (musyawarah), diterapkan guru saat pemilihan ketua kelas, selain itu musyawarah juga diterapkan dalam kelas apabila ada sebuah permasalahan yang terjadi dalam kelas.

¹⁴ Titin Harfiana, guru Pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru Madrasah aliyah Negeri Palopo pada hari senin, 6 Februari 2023.

¹⁵ Putri, Peserta didik “wawancara” gazebo XI. Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada hari senin, 6 Februari 2023.

B. Analisis Data

1. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik, agar tercipta tatanan kehidupan masyarakat yang toleran, damai dan aman. Moderasi beragama pada dasarnya berusaha memperkuat untuk mencapai misi utama Agama, membawa kedamaian, kerukunan, keselamatan, tolong menolong, kerjasama, toleransi.¹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas pelaksanaan Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam tertuang pada nilai-nilai sebagai berikut: 1). Tawassut (mengambil jalan tengah) yakni tidak berlebihan dan tidak mengurangi ajaran Agama dalam memaahami dan pengalamannya, 2). Tawazun (berkeseimbangan) yakni seimbang dalam memahami daan pengamalan semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat, tegas dalam menyampaikan prinsip yang menyimpang dan perbedaa. 3) I'tidal (adil) yakni bertindak yang seharusnya dan melaksanakan kewajiban secara proposional, 4) Tasamuh, sikap mengakui dan menghormati perbedaan. 5) Musawah, sikap yang memandang kesamaan derajat orang lain, tidak diskriminasi. 6) Syura, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah.

¹⁶ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*, (Surabaya: Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Vol. 13, No. 2, 2019), 49.

2. Teknik evaluasi guru dalam mengukur implementasi penerapan Nilai-nilai Moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Teknik evaluasi guru dalam mengukur implementasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik adalah dengan cara memberikan soal terkait tentang pemahaman moderasi beragama yang sebelumnya telah di ajarkan saat proses pembelajaran. Begitupun dengan cara mengamati peserta didik dalam bersikap ketika proses pembelajaran berlangsung dan menjadi tolok ukur penilaian seorang guru atau pendidik

3. Faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik adalah pertama faktor penghambatan guru dalam membimbing, mengarahkan peserta didik dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama adalah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, karena orang tua peserta didik kebanyakan bekerja sebagai petani dan swasta, membuat pengulangan 70 pembelajaran dirumah sering tidak terjadi, selain itu orang tua peserta didik juga keterbatasan ilmu Agama menjadikan peserta didik tidak bias mengembangkan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Tidak hanya itu keluarga juga mempengaruhi pemikiran peserta didik dalam beraktifitas untuk menguatkan karakter spiritual.

Kedua lingkungan masyarakat karena Pengaruh masyarakat terhadap lapangan pendidikan, sangat mempengaruhi terhadap timbulnya jiwa masyarakat sebagai lapangan untuk mendapatkan ilmu tambahan untuk murid. Lapangan

masyarakat juga menjadi salah satu wadah untuk murid mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi yang didapatkannya.



BAB V

PENUTUP

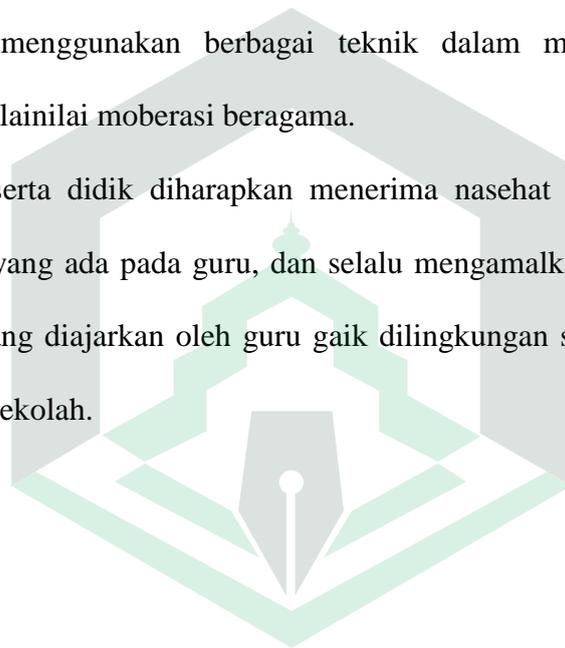
A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Paalopo, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri palopo sudah cukup baik karena semua kegiatan diatas mencerminkan sikap moderat yang bertujuan menanamkan sikap. 1)Tawassut (jalan tengah), 2) Tawazun (seimbang), 3) I'tidal (adil), 4) Tasamuh, 5) Musawah (persamaan), 6) Syura (musyawarah). Nilai-nilai tersebut disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran didalam kelas dan melalui sikap para guru.
2. Teknik evaluasi guru dalam mengukur implementasi penerapan Nilai-nilai Moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu dengan mengamati dan memberikan soal terkait dengan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai moderasi beragama
3. Faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo diantaranya adalah: a) rasa malas pada peserta didik, b). faktor lingkungan keluarga, c). lingkungan masyarakat.

B. Saran

1. Kepada guru pendidikan Agama Islam hendaknya mengenal karakter peserta didik agar lebih muda dalam mendidik. Selain itu guru juga harus bekerja sama dengan semua pihak sekolah untuk menciptakan suatu karya yang dapat menumbuhkan sikap moderasi beragama, selain itu pihak sekolah juga harus mengajak orang tua peserta didik agar lebih peduli dalam mendidik anaknya di rumah. Selain itu guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo juga diharapkan menggunakan berbagai teknik dalam mengukur keberhasilan penerapan nilai-nilai moderasi beragama.
2. Kepada peserta didik diharapkan menerima nasehat dari guru, mencontoh hal-hal baik yang ada pada guru, dan selalu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ahmad Zainal, *Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbut No 37 Tahun 2018, jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, vol. 2, No.5. 8 April 2021
- A.Shibab, *Islam Inklusif*. Bandung: Mizan, 1999
- Aggraini Laila Fitria, *Moderasi Beragama Dalam Sosial Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel Youtube Najwa Shihab* Skripsi IAIN Purwokerto: 2021
- A.Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar*, Jakarta: Asa Mandiri, 2004
- Anwar Syaifur, *Desaian Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah)*, Yogyakarta: Idea press, 2014
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djmarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, Cet. 2
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2010
- Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010
- Dahlan, M.D, *Model-model Mengajar*, Bandung: CV Diponegoro, 1994
- Dera Nugraha, Nurwadja Ahmad, Andewi Suhartini. *Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur, Jurnal Al-Amar* Vol. 2, No. 1, Januari 2021
- Faliha Reza Satitinur, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Nilai-nilai Islami siswa SMP NEGERI 5 Metro Selatan*, Skripsi IAIN Metro: 2019
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Hakim Muhammad, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Muslim di SMP N 1 Bittuang Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja*, Skripsi, Stain: 2014
- Husain Saddam *Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada*

- Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan*), Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020
- Husna Ulfatul, *Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo*, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya: 2020
- Ikhsan Nur Fahmi, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA MA'ARIF NU*
- Janah Septa Miftakul, *Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK kelas XI Kurikulum 2013*, Skripsi, IAIN Ponegoro: 2021
- Jamarudin Ade, *Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-qur'an*, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 8, No. 2, Juli Desember 2016
- Kementrian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* Jakarta Pusat :Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI; 2019
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet.2,
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
- Masturaini, *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)*, Tesis, IAIN Palopo: 2021
- Mutawakkil Mochamad Hasan, *Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif EMHA AINUN NADJIB*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2020
- Muhamatun, *Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Mishba Karya M.Quraish Shihab)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 202

- Mussafa Rizal Ahyar, *Konsep Nilai-nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-qur'an Surat Al-Baqarah 143)* Skripsi UIN Walisongo Semarang: 2018
- Nursanti, *Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Negeri 5 Palopo*, Skripsi, IAINPalopo: 2016
- Nurcholis, *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama*.Tulungagung: PC NU KAB.Tulungagung, 2011
- Rohman NS Habibur, *Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2021
- Saputra Rangga Ekas, *Sikap dan Perilaku Keberagaman Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2018
- Sudarji, MODERASI ISLAM: Untuk Peradaban dan Kemanusiaan, *Edukasi: jurnal pendidikan dan pembelajaran* ,Volume 1 Issue 1,2020,
- Sari Anjeli Aliyah Purnama, *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Bengkulu IAIN: 2021
- Susiyanti, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2016
- Sugiati, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Istiqlal Deli Tua*, Skripsi, Medan: UMSU, 2021
- Susiyanti, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Memenuhi Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri Lampung*, Tesis. Lampung: UIN Raden Intan, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2010
- Siregar Abd Amir, Prinsip-Prinsip Moderasi dalam Islam, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia* 1, no. 3 2020
- Suharto Babun, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia untuk Dunia*, Yogyakarta: Lkis

LAMPIRAN
PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI,
DAN WAWANCARA

The logo of Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) is centered on the page. It consists of a stylized building with a central tower and a fountain pen nib positioned in front of it. The building and pen nib are rendered in shades of green and grey, set against a light grey background that forms a hexagonal shape.

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Mengamati guru pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.
- B. Mengamati tingkah laku guru dengan peserta didik, tingkah laku peserta didik dengan peserta didik, tingkah laku peserta didik yang beragama Islam



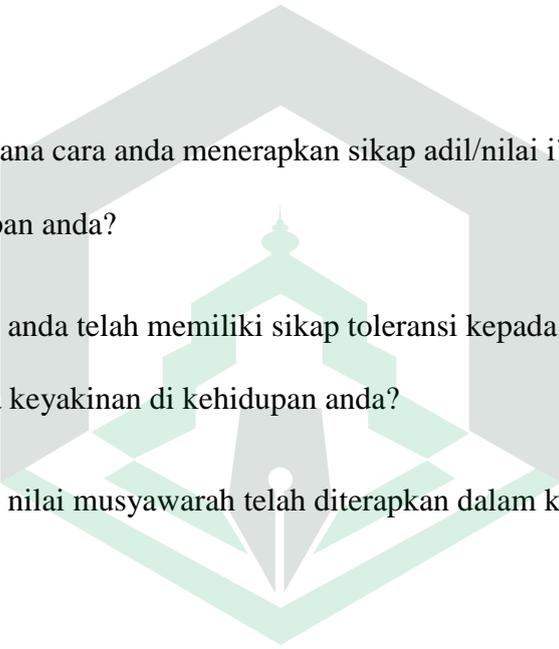
PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada guru Madrasah aliyah negeri Palopo

1. Apakah nilai Moderasi Beragama telah Bapak/Ibu terapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran ?
2. Apakah Nilai Tawasuth (Jalan tengah) telah Bapak/Ibu terapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran ?
3. Apakah nilai Tawazun (seimbang) telah Bapak/Ibu tanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran ?
4. Apakah nilai I'tidal (adil) telah Bapak/Ibu tanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran ?
5. Apakah nilai Toleransi/saling menghargai telah Bapak/Ibu tanamkan kepada peserta didik ?
6. Apakah nilai Musawah/persamaan telah Bapak/Ibu tanamkan kepada peserta didik ?
7. Apakah nilai Syura (Musyawarah) telah Bapak/Ibu tanamkan kepada peserta didik ?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan nilai Moderasi beragama dalam pembelajaran ?
9. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai moderasi beragama saat pembelajaran ?

10. Bagaimana cara Bapak/ibu melakukan evaluasi dalam mengukur pnerapan Nilai moderasi beragama ?
11. Apa yang menjadi faktor penghambat saat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam ?

B. Wawancara Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi yang anda terapkan dalam kehidupan anda?
 2. Bagaimana cara anda menerapkan sikap adil/nilai i'tidal dalam kehidupan anda?
 3. Apakah anda telah memiliki sikap toleransi kepada orang lain yang berbeda keyakinan di kehidupan anda?
 4. Apakah nilai musyawarah telah diterapkan dalam kelas ?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a green and grey geometric design with a central emblem resembling a mosque dome or a stylized 'M'.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Gambaran umum lokasi penelitian
 - a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo
 - b. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo
2. Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo
3. Keadaan siswa
4. Keadaan guru
5. Sarana dan prasarana

B. Foto

1. Gedung sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo
2. Saat melakukan wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin Harfiana,S.Pd.I.

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Alamat : Balandai

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muh. Khoirul anwar

Nim : 18 0201 0149

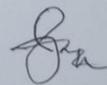
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Penerapan Nilai-nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo**" guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Februari 2023

Yang memberikan keterangan



Titin Harfiana,S.Pd.I.
NIP . 19930610 201903 2 026

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimah

Pekerjaan : Siswa

Alamat : Rampoang

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muh. Khoirul anwar

Nim : 18 0201 0149

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **“Penerapan Nilai-nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”** guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Februari 2023

Yang memberikan keterangan


Fatimah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Indahsari

Pekerjaan : Siswa

Alamat : Balandai

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muli. Khoirul anwar

Nim : 18 0201 0149

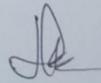
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **“Penerapan Nilai-nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”** guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Februari 2023

Yang memberikan keterangan



Putri Indahsari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO
Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914
Telp/Fax (0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com
P a l o p o

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 085 /Ma.21.14.01/TL.00/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. : 196612311994032009
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Muh. Khoirul Anwar
Kelamin : Laki - Laki
Alamat : Jl. Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1802010149

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul **"Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"**

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Februari 2023
Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
196612311994032009



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1391/IP/DPMPTSP/XI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUH. KHOIRUL ANWAR
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1802010149

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
Lamanya Penelitian : 24 November 2022 s.d. 24 Desember 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 24 November 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

- Tembusan : •••••
1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
 2. Walikota Palopo
 3. Dandim 1403 SWG
 4. Kepala Kota Palopo
 5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
 6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
 7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

DOKUMENTASI

Papan nama Madrasah Aliyah Negeri Palopo



Stuktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Palopo



Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo

IDENTITAS MADRASAH		
1	NAMA MADRASAH	MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PALOPO
2	NOMOR STATISTIK	131173730001
3	PROVINSI	SULAWESI SELATAN
4	KOTA	PALOPO
5	KECAMATAN	BARA
6	KELURAHAN	BALANDAI
7	JALAN	DR. RATULANGI
8	KODE POS	91914
9	TELEPON	0471 21671
10	FAXCIMILE / FAX	0471 21671
11	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
12	STATUS MADRASAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
13	AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D
14	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR 64 TAHUN 1990 TANGGAL 5 APRIL 1990
15	SK DITANDATANGANI OLEH	MENTERI AGAMA
16	TAHUN BERDIRI	1990
17	TAHUN PENGESAHAN	1990
18	STATUS MADRASAH	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG
19	BANGGUNAN MADRASAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
20	LUAS MADRASAH	39,279 KM ²
21	ALAMAT MADRASAH	JLN. DR. RATULANGI BALANDAI KOTA PALOPO
22	JARAK KE KOTA	4 (EMPAT) KM
23	PERJALANAN PERUBAHAN MADRASAH	PGAN - MAN PALOPO
24	JUMLAH KKM	1 (SATU) MADRASAH
25	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> SWASTA

KEPALA MAN PALOPO
Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I.
NIP. 1966 1231 1994 032 009

Kode etik Pegawai Madrasah Aliyah Negeri

KODE ETIK PEGAWAI KEMENTERIAN AGAMA	
1.	MENJUNJUNG TINGGI PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA
2.	MENGUTAMAKAN PENGABDIAN DAN PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT
3.	BEKERJA DENGAN JUJUR, ADIL, DAN AMANAH
4.	MELAKSANAKAN TUGAS DENGAN DISIPLIN, PROFESIONAL DAN INOVATIF
5.	SETIA KAWAN DAN BERTANGGUNG JAWAB ATAS KESEJHTRAAN KORPS

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara peserta didik Madrasah Aliyah Palopo



Foto gedung sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Khoirul Anwar. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 5 September 1999. Penulis adalah anak ketiga, buah hati dari seorang ayah bernama Dakuwan dan ibu bernama Tarwiyah. Penulis lahir dan dibesarkan di desa buntu Kalitata

Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 157 Kalitata pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs SA Karya Mulya dan selesai pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 7 Luwu Utara. Mengambil jurusan IPA. Pada Tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikannya di SMA dan melanjutkan pendidikannya di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Nomor HP. 085298164106

Alamat e-mail penulis: Muhammadkhairul075@gmail.com